



Mengeksplorasi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Adilah Mazaya Nabilah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia; mazayaadilah77@gmail.com

Abstrak. Artikel ini mengeksplorasi persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswa memandang efektivitas teknologi dalam membantu mereka memahami konsep-konsep pelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei dan wawancara dengan siswa di beberapa MI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang beragam; sebagian besar merasa bahwa teknologi dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka, sementara yang lain mengalami distraksi dan kesulitan akses. Artikel ini juga mengidentifikasi dampak negatif dari penggunaan teknologi, seperti ketergantungan dan kurangnya interaksi sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dan pengembangan kurikulum yang relevan untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran. Saran diberikan untuk meningkatkan akses teknologi dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai persepsi siswa dalam konteks yang berbeda.

Kata Kunci: persepsi siswa, teknologi, pembelajaran, madrasah ibtidaiyah

Abstract. This article explores students' perceptions of the use of technology in learning at Madrasah Ibtidaiyah (MI). With the rapid development of information and communication technology, the integration of technology in education is becoming increasingly important. This research aims to understand how students perceive the effectiveness of technology in helping them understand lesson concepts, as well as the challenges faced in its implementation. The methods used in this research include surveys and interviews with students at several MI. The results showed that students had diverse views; most felt that technology enhanced their interest and understanding, while others experienced distractions and difficulty accessing it. This article also identifies the negative impacts of technology use, such as dependency and lack of social interaction. The conclusions of this research emphasize the importance of training for teachers and developing relevant curricula to maximize the benefits of technology in learning. Suggestions are provided for improving access to technology and conducting further research on student perceptions in different contexts.

Keywords: student perceptions, technology, learning, madrasah ibtidaiyah

Submitted: 12th December 2024

Article History
Accepted: 12th April 2025

Published: 14th April 2025

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar bukan lagi opsi tetapi keharusan, terutama dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Pendidikan kejuruan menengah, yang berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil, menghadapi tantangan unik dalam mengintegrasikan teknologi ini untuk memenuhi tuntutan industri yang terus berubah dan pasar kerja global (Wahyudi, Purnama, Atrinawati, & Gunawan, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih perlu dikaji lebih lanjut.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam era digital seperti sekarang, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), telah menjadi hal yang umum. Namun, masih terdapat perbedaan persepsi di kalangan siswa terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pada zaman sekarang, keberadaan teknologi dapat menjadikan media pembelajaran lebih menarik serta dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengelola dan menyampaikan pesan kepada peserta didik. Karena disekolah masih banyak kita temui guru belum menggunakan media yang tersedia dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas (Erlinaini, 2022).

Siswa di MI seringkali memiliki persepsi yang beragam terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa teknologi dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, sementara yang lain mungkin merasa bahwa teknologi justru mengganggu konsentrasi mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk menggali lebih dalam persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI (Khoiriyatin & Rahmawati, 2024).

Memahami persepsi siswa terhadap teknologi sangat penting untuk pengajaran yang efektif. Persepsi siswa meliputi pemahaman mereka tentang efektivitas teknologi dalam memfasilitasi pemahaman konsep matematika serta rasa percaya diri dan minat mereka dalam mata pelajaran tersebut. Siswa memandang teknologi sebagai alat pendukung yang tidak dapat menggantikan kebutuhan akan interaksi dan keterlibatan antara guru dan siswa. Selain itu, siswa memandang komunikasi sebagai elemen penting dalam lingkungan pembelajaran online. Persepsi-persepsi ini penting untuk keputusan desain instruksional yang dapat meningkatkan tingkat keberhasilan. Selain itu, persepsi instruktur terhadap siswa dapat memengaruhi kecemasan dan minat siswa. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi persepsi siswa dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan keterlibatan serta pencapaian siswa (Ani Sahara, Syaharudin, 2024).

Selain itu, terdapat tantangan dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran di MI. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta kekhawatiran akan dampak negatif dari penggunaan teknologi terhadap perkembangan siswa.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI menjadi relevan untuk dilakukan. Dengan memahami persepsi siswa, dapat membantu para guru dan stakeholder pendidikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran di MI.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *literature review* yaitu sebuah metode yang sistematis, eksplisit, dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. O'learly mengatakan bahwa Tinjauan literature merupakan suatu proses analisis yang berlangsung secara terus-menerus untuk menjawab pertanyaan teori dan metode (Yam, J. H., 2024). Metode ini

bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi peneliti yang akan dilakukan. Kajian literatur yang dilakukan bersumber dari jurnal dan *e-book*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing – masing individu tersebut (Arifin, Fuady, & Kuswarno, 2017).

b. Prinsip Dasar Persepsi

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui agar dapat mengetahui siswa secara lebih baik, dan dapat menjadikan komunikator yang baik, antara lain:

1) Persepsi itu relatif bukannya absolut

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis suatu benda yang dilihatnya.

2) Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu. Yang berarti bahwa rangsangan yang diterima akan

tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat akan menarik perhatiannya dan ke arah mana persepsi tersebut mempunyai kecenderungan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Setiap orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan) harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

4) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi (Nandansari, 2016).

c. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Dari beberapa pendapat mengenai persepsi maka dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, maka Walgito menjabarkan adanya beberapa faktor sebagai berikut:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari luar individu yang mempersepsi.

2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai

alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Nandansari, 2016).

2. Teknologi dalam Pembelajaran

a. Pengertian Teknologi

Kata teknologi menurut bahasa Yunani “*technologia*” yang menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* menjadi dasar kata teknologi berarti seni, kemampuan, ilmu atau keahlian, keterampilan ilmu. Jadi teknologi pendidikan bisa diartikan sebagai penguasaan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis. Sedangkan teknologi menurut bahasa yaitu *techne*, bahasa Yunani, dengan dimaknai seni, kerajinan tangan, atau keahlian. Bagi bahasa Yunani kuno teknologi diakui sebagai suatu aktivitas khusus, dan sebagai pengetahuan (Ani Sahara, Syaharudin, 2024).

b. Jenis-jenis Teknologi

Jenis media digunakan dalam penyampaian informasi dan pesan-pesan pembelajaran sangat banyak jumlahnya yang masing-masing kemudian dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Maka dari itulah guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media salah satunya menggunakan media TIK. Dan dari pengalaman mereka, guru mulai belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lagi senang melalui media

audio visual, komputer dan sebagainya, media-media ini merupakan alat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi pembelajaran menurut Koyo Kartasurya seperti dikutip oleh Arif Sadiman, dkk digolongkan menjadi:

- 1) Media visual meliputi gambar/tato, sketsa, diagram, charts, grafik, kartun, poster, peta dan globe.
- 2) Media dengar meliputi radio, magnetic, tape recorder, magnetic sheet recorder, laboratorium bahasa.
- 3) Projected still media meliputi slide, film strip, overhead projector, micro film, micro projector.
- 4) Projected motion media, meliputi, film, televisi, closed circuit television (CCTV), video tape recorder, computer (Darimi, 2017).

c. Fungsi Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai tiga fungsi utama yang dipakai pada aktivitas pembelajaran, di antaranya yaitu:

- 1) Teknologi informasi sebagai alat, TIK dipakai sebagai alat bantu bagi pengajar atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengelola kata, mengelola angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
- 2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science). Teknologi menjadi bagian dari disiplin ilmu yang wajib dikuasai oleh siswa. Contohnya TIK menjadi muatan lokal di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta.
- 3) Teknologi informasi menjadi bahan dan alat bantu untuk proses pembelajaran. Teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak

ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai: fasilitator, transmiter, motivator, dan evaluator.

- 4) TIK juga berfungsi memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya pada dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan berbasis TIK paling tidak menaruh dua keuntungan. Pertama, sebagai motivasi bagi pelaksana pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan berinovatif. Kedua, memberikan kesempatan luas pada pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas (Lailan, 2024).

3. Teori Pembelajaran

a. Kognitivisme

Teori kognitivisme adalah teori belajar yang menekankan pada proses belajar daripada hasil belajarnya. Teori ini menggambarkan bahwa belajar merupakan proses internal yang melibatkan ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya.

b. Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk dari pengalaman dan dibangun oleh siswa sendiri. Teori ini berpendapat bahwa pengetahuan hanya ada dalam pikiran manusia dan tidak harus sesuai dengan kenyataan dunia nyata.

c. Connectivisme

Connectivisme yang diusulkan oleh Goerge adalah sebuah teori belajar yang bercirikan “Penguatan pembelajaran pengetahuan dan pemahaman melalui perluasan jaringan pribadi”. Sejak awal teori belajar connectivisme diposisikan sebagai teori belajar alternatif yang lebih konsisten dengan lingkungan yang selalu berubah akibat perubahan teknologi. Dimana teknologi telah mengubah cara hidup, cara berkomunikasi, cara belajar dan cara mengajar. Perkembangan teknologi yang pesat ini memudahkan peserta didik, mahasiswa, pendidik, dan di seluruh satuan pendidikan di dunia untuk

mengakses pengetahuan kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan waktu (Rahma, Cyndy Buulolo, & Nahwa Zainab Marpaung, 2023).

4. Pembelajaran di MI

a. Karakteristik

Esensi proses pembelajaran di kelas rendah adalah pembelajaran konkret yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa yang secara fakta dan kejadian di sekitar lingkungan siswa. Strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas rendah Sekolah Dasar, di antaranya adalah ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan. Esensi proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan Siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi). Strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas tinggi Sekolah Dasar, di antaranya ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan, inkuiri, pemecahan masalah, dan diskaveri (Hidayatulloh, Kurniati, & Maimunah, 2023).

b. Kurikulum

Kurikulum pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki beberapa struktur, yaitu:

1) Kurikulum Merdeka

Kurikulum ini terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran intrakurikuler dibagi menjadi tiga fase, yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, dan Fase C untuk kelas V dan VI. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

2) Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

KOM adalah panduan yang disusun oleh madrasah untuk mengatur proses pembelajaran dan pengajaran. KOM mencakup aspek-aspek penting dalam pendidikan, seperti tujuan pendidikan, struktur kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan pengembangan diri peserta didik.

3) Struktur kurikulum SD/MI

Struktur kurikulum SD/MI terdiri dari mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Untuk MI, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

a. Faktor Internal

1) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah merupakan salah satu faktor psikologis yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu dalam interaksi belajar mengajar yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran.

2) Minat

Adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.

3) Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman menimbulkan pengaruh terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Pengertian lain menerangkan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik

3) Materi

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis mudah dipindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dll. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.

5) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal.

6) Teman

Teman adalah individu yang memiliki hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain pada sebuah lingkungan. Teman bergaul yang baik akan menimbulkan pengaruh yang baik bagi diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap diri siswa (Ariyantara, 2016).

6. Dampak Presepsi Siswa terhadap Pembelajaran

a. Dampak Positif

- 1) Motivasi Belajar: Penggunaan teknologi yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa.
- 2) Pengetahuan: Akses ke berbagai sumber informasi dapat memperkaya pengetahuan siswa.
- 3) Keterampilan Abad 21: Teknologi dapat mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

b. Dampak Negatif

- 1) Distraksi: Penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- 2) Ketergantungan: Terlalu bergantung pada teknologi dapat menghambat kemampuan berpikir mandiri.
- 3) Kesulitan Akses: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, pada penelitian yang membahas persepsi siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pandangan yang beragam mengenai teknologi; sebagian merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran, sementara yang lain merasa terganggu oleh penggunaan teknologi yang tidak tepat. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi dampak negatif dari penggunaan teknologi, seperti distraksi,

ketergantungan, dan kesulitan akses yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Maka dari itu, Diperlukan pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, sehingga dapat meminimalisir distraksi dan meningkatkan konsentrasi siswa. Kurikulum pendidikan harus mencakup penggunaan teknologi yang relevan dan bermanfaat, serta memberikan panduan tentang cara mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Upaya perlu dilakukan untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi, agar tidak ada kesenjangan dalam pembelajaran. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang persepsi siswa dan dampak penggunaan teknologi dalam konteks yang berbeda, serta untuk menemukan solusi yang lebih efektif dalam integrasi teknologi di pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sahara, Syaharudin, K. A. (2024). Eksplorasi Persepsi Siswa Terhadap Keberhasilan Pengajaran Matematika Melalui Teknologi: Perspektif Pelajar di Sekolah. *Ulul Albab*, 28.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komonikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Ariyantara, A. B. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Wates terhadap Proses Pembelajaran Permainan Bolabasket. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 10.
- Darimi, I. (2017). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF. *Pendidikan Teknologi Informasi*, 1, 111–112.
<https://doi.org/10.1007/s11068-008-9037-4>
- Erlinaini, M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi Kahoot Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI

- Studi Kasus SD 83 Bengkulu Tengah. *GUAU : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 163–172.
- Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123–127.
- Khoiriyatin, V. Z., & Rahmawati, A. D. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI/SD. ... *Learning Journal ...*, 4(1), 236–245. Retrieved from <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/article/view/2883>
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Nandansari, G. P. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPS Kelas III di SD Gugus R. A. Kartini Semarang. 86.
- Rahma, R. H. H., Cyndy Buulolo, & Nahwa Zainab Marpaung. (2023). Analisis Teori Connectivisme, Alternatif Pada Pembelajaran Daring dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *CONTENT: Journal of Communication Studies*, 1(02), 01–09. <https://doi.org/10.32734/cjcs.v1i02.13097>
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi Dampak Teknologi Pembelajaran Aktif di Institusi Pendidikan Kejuruan Menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142–153. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.458>
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *EMPIRE*, 4(1), 61-71.